

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kawasan Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu

Pelabuhan Pulau Baai terletak di Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan samudera yang menjadi pelabuhan utama di Bengkulu dan dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Regional 2. Lokasinya strategis karena terhubung langsung dengan kawasan industri dan pemukiman warga serta menjadi jalur distribusi utama logistik di wilayah barat Sumatera.

Sejak lama, pelabuhan Pulau Baai yang sekarang dikenal sebagai Padang Baai telah menjadi salah satu pelabuhan penting di pesisir barat Sumatera. Menurut Atlas Pelabuhan-pelabuhan Bersejarah di Indonesia, yang disunting oleh Endjat Djaenuderajat, Padang Baai adalah salah satu dari banyak pelabuhan tua seperti Lamuri (Aceh), Barus, Pariaman, dan Teluk Bayur (Padang), yang menjadi tempat pelayaran regional dan internasional sejak abad pertengahan hingga awal kolonial.¹

Sebagai pelabuhan alami yang terletak di kawasan Teluk Selebar, Padang Baai memiliki posisi yang strategis karena dapat menjadi titik pertemuan antara pedagang lokal dengan

¹ Bisri Mustofa, '*Evolusi Padang Baai*', BengkuluToday.Com, 2019 <<https://www.bengkulutoday.com/evolusi-padang-baai>>.

kapal-kapal asing. Pada masa itu, pelabuhan ini menjadi pintu masuk utama ke wilayah kekuasaan Kerajaan Silebar, sebuah kerajaan maritim lokal yang makmur karena perdagangan lada, komoditas utama Bengkulu. Perdagangan lada inilah yang mengundang perhatian kerajaan-kerajaan besar seperti Banten dan Aceh, serta kekuatan kolonial seperti Inggris dan Belanda yang tertarik menguasai jalur dagang strategis ini.²

Pada abad ke-17 hingga awal abad ke-19, pelabuhan ini memainkan peran penting dalam konteks persaingan kolonial di wilayah Samudera Hindia. Inggris, melalui East India Company (EIC), membangun Fort Marlborough di dekat pelabuhan ini sebagai markas utama mereka di Sumatera bagian barat. Di sisi lain, Belanda melalui VOC juga berusaha masuk dan mengambil alih kendali terhadap perdagangan lada di wilayah ini. Oleh karena itu, pelabuhan Padang Baai menjadi titik penting dalam konflik kolonial antara Inggris dan Belanda, yang memperebutkan kontrol atas sumber daya dan jalur pelayaran di pantai barat Sumatra.³

Setelah Indonesia menjadi negara merdeka pada tahun 1945, Bengkulu menghadapi banyak tantangan saat membangun infrastruktur. Karena perang kemerdekaan, jalan, jembatan, dan pelabuhan rusak parah, terutama karena pejuang lokal menggunakan strategi bumi hangus. Daerah ini

² Mustofa, *'Evolusi Padang Baai'*.

³ Wikipedia, *'Kota Bengkulu'*, Wikipedia, 2025 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bengkulu>.

terisolasi. Dalam kondisi seperti ini, sulit untuk mendapatkan akses ke pelabuhan. Pelabuhan tua seperti Tapak Paderi, yang dulunya digunakan untuk ekspor dan impor, tidak lagi beroperasi dengan baik karena keterbatasan kapasitas dan kerusakan teknis.⁴

Fokus pembangunan Bengkulu saat menjadi provinsi pada tahun 1968 adalah untuk menghilangkan isolasi wilayah dan mengintegrasikan perekonomian lokal ke dalam sistem nasional. Program REPELITA—juga dikenal sebagai Rencana Pembangunan Lima Tahun—digunakan untuk menjalankan program ini. Fokus pemerintah pusat selama Pelita III (1979–1984) adalah meningkatkan kemampuan ekspor non-migas; ini termasuk membangun pelabuhan besar di wilayah terpencil.⁵

Ketika ini terjadi, pelabuhan Padang Baai dibangun ulang dan diberi nama resmi Pelabuhan Pulau Baai. Itu dibangun untuk berfungsi sebagai pelabuhan samudera. Meskipun lokasinya masih di Teluk Selebar, pelabuhan ini sekarang memiliki dermaga laut dalam dan jalur pelayaran yang dapat menampung kapal berukuran besar. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1980, dan pelabuhan mulai digunakan pada tahun 1984.⁶

⁴ Mustofa, *'Evolusi Padang Baai'*.

⁵ Mustofa, *'Evolusi Padang Baai'*.

⁶ Mustofa, *'Evolusi Padang Baai'*.

Pelabuhan ini berada di koordinat 102°16'00" - 102°19'20" BT dan 03°53'00" - 03°55'40" LS, dengan bentuk kolam pelabuhan yang memiliki kedalaman antara 12 hingga 18 meter, memadai untuk kapal besar dan pengangkutan batubara.⁷

Terletak sekitar 15 kilometer sebelah selatan Kota Bengkulu, pelabuhan Pulau Baai merupakan pelabuhan laut yang memiliki nilai strategis untuk pertumbuhan ekonomi dan konektivitas Provinsi Bengkulu. Pemerintah Hindia Belanda ingin membangun pelabuhan ini sejak tahun 1895, tetapi baru dimulai pada tahun 1970-an karena diperlukan untuk menggantikan pelabuhan lama yang tidak lagi memadai dan untuk membantu distribusi hasil pertanian dan tambang di wilayah pedalaman Bengkulu. Dengan alur pelayaran yang memanjang ke laut lepas, pelabuhan ini secara alami dilindungi dari gelombang samudera yang tinggi.⁸ Dengan bentuknya ini, Pelabuhan Pulau Baai cocok untuk kapal besar yang mengangkut batubara dan barang ekspor lainnya seperti karet dan kelapa sawit.

Pelabuhan Pulau Baai telah memainkan peran penting sebagai pusat distribusi produk yang dibuat di hinterland Bengkulu. Karet, kopi, Crude Palm Oil (CPO), dan batubara adalah barang-barang utama yang diekspor melalui pelabuhan

⁷ L. Arifin, J.P. HUtagaol, and M Hanafi, '*Pendangkalan Alur Pelayaran Di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu*', Jurnal Geologi Kelautan, 1.3 (2003), 35 (h. 30–31).

⁸ L. Arifin, J.P. HUtagaol, and M. Hanafi, h. 29.

ini. Sementara ekspor didukung oleh perkebunan rakyat dan industri sawit, eksplorasi tambang yang dimulai pada Pelita III telah menjadikan batubara sebagai komoditas utama. Ekspor karet pertama ke Amerika Serikat dimulai pada tahun 1991.⁹

Namun demikian, pelabuhan Pulau Baai juga menghadapi masalah operasional, terutama pada awal tahun 2000-an. Problem utama adalah sedimentasi di alur masuk pelabuhan, yang menghalangi kapal besar untuk bersandar langsung di dermaga utama. Dengan demikian, pelabuhan harus menggunakan tongkang untuk memindahkan barang dari kapal besar di laut terbuka. Penurunan efisiensi logistik dan volume ekspor disebabkan oleh hambatan ini. Situasi diperparah oleh pengerukan alur pelabuhan yang tertunda. Meskipun proyek pengerukan telah dimulai, masih ada perbedaan pendapat tentang anggaran antara Pelindo sebagai operator pelabuhan dan perusahaan mitra swasta hingga awal tahun 2025. Sementara pihak swasta hanya menganggarkan sekitar Rp 100 miliar, Pelindo memperkirakan kebutuhan dana sebesar Rp 210 miliar. Karena tidak ada kesepakatan, pengerukan tidak dapat dilakukan dengan baik.¹⁰

⁹ Mustofa, *'Evolusi Padang Baai'*.

¹⁰ Radar Bengkulu, 'Rencana Pengerukan Alur Pelabuhan Pulau Baai Mandek, Sektor Ekonomi Bengkulu Terancam', Radar Bengkulu, 2024 <<https://radarbengkulu.bacakoran.co/read/9106/rencana-pengerukan-alur-pelabuhan-pulau-baai-mandek-sektor-ekonomi-bengkulu-terancam>>.

Dengan perbedaan muka laut rata-rata 1,53 meter, pelabuhan pulau baai mengalami pasang surut bertipe campuran semi-diurnal. Sebagai informasi penting untuk navigasi kapal, perhitungan harmonik yang digunakan oleh metode British Admiralty menunjukkan variasi besar. Karena sedimen yang dibawa oleh arus sejajar pantai dari pantai, jalur pelayaran sering mendangkal. Arus pasang 0,54 m/detik dan arus surut hanya 0,03 m/detik. Karena ketidakseimbangan ini, lebih banyak sedimen terakumulasi di kolam pelabuhan, terutama di sisi barat.¹¹

Meskipun ada banyak hambatan, Pelabuhan Pulau Baai memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi, menurut pemerintah Provinsi Bengkulu. Pelabuhan ini menyaksikan pemulihan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, yang ditandai dengan peningkatan volume ekspor, terutama batubara, karet, dan CPO. Namun, karena kendala teknis, volume ekspor terus berubah.¹² Gubernur Bengkulu dan pemerintah pusat melalui PT Pelindo telah membahas usulan untuk menjadikan Pelabuhan Pulau Baai menjadi bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Rencana ini bertujuan untuk menjadikan Bengkulu sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah barat Sumatera. KEK ini akan menggabungkan

¹¹ L. Arifin, J.P. HUtagaol, and M. Hanafi, h. 35.

¹² Antara Bengkulu, '*Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera*', Antara Bengkulu, 2025 <<https://bengkulu.antara.news.com/berita/408929/mengupayakan-bengkulu-menjadi-kekuatan-ekonomi-baru-di-sumatera>>.

rantai logistik dan manufaktur di sekitar pelabuhan dan industri sekitarnya.¹³

B. Keadaan Ekonomi Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu

Kawasan Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu adalah bagian penting dari ekonomi lokal, Bisnis utama penduduk sekitar adalah nelayan dan usaha kecil menengah (UKM) yang bergantung pada hasil laut. Pelabuhan pendaratan ikan terbesar di Bengkulu dan pusat ekonomi maritim provinsi adalah PPI Pulau Baai.¹⁴

Sebelum terjadinya pendangkalan alur pelayaran sekitar tahun 2018, Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu berada dalam kondisi yang produktif dan stabil. Kedalaman jalur pelayaran masih mencapai 7 hingga 11,5 meter, sehingga kapal berukuran besar dapat bersandar dan melakukan bongkar muat secara efisien. Aktivitas pelabuhan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana tercatat dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu yang menempatkan Pulau Baai sebagai pelabuhan dengan kontribusi ekspor terbesar di provinsi tersebut.¹⁵

¹³ Antara Bengkulu, *‘Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera’*.

¹⁴ Ayub Sugara and others, *‘Identifikasi Keanekaragaman Ikan Karang Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Pulau Baai Kota Bengkulu’*, Techno-Fish, 2022, 1–12 (h. 3–5).

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2024). *Volume Ekspor Bengkulu Menurut Pelabuhan dan Komoditas*. <https://bengkulu.bps.go.id/indicator/9/87/1/volume-ekspor-menurut-pelabuhan.html>

Pada periode ini, pelabuhan menjadi jalur utama ekspor komoditas unggulan Bengkulu seperti batubara, minyak kelapa sawit mentah (CPO), karet alam, dan cangkang sawit. Menurut Elaeis.co, total produksi CPO Bengkulu mencapai sekitar 1,4 juta ton per tahun, dengan sekitar 300 ribu ton diekspor melalui Pelabuhan Pulau Baai.¹⁶ Untuk komoditas batubara, data dari Radar Selatan menyebutkan volume ekspor mencapai 10 juta ton per tahun, menjadikan sektor ini penyumbang utama PDRB Bengkulu.¹⁷ Ekspor karet juga relatif stabil pada kisaran 70 ribu ton per tahun menurut laporan Antara News.¹⁸ Kondisi ini menunjukkan fungsi pelabuhan sebagai simpul vital perekonomian daerah dan konektor perdagangan lintas pulau.

Selain itu, sektor ketenagakerjaan di pelabuhan sangat aktif. Buruh bongkar muat bekerja penuh waktu tanpa pemutusan hubungan kerja, dan aktivitas perdagangan mikro di sekitar pelabuhan meningkat signifikan. Kapal logistik dan penumpang menuju Pulau Enggano beroperasi rutin dua hingga tiga kali per minggu, memastikan konektivitas antarwilayah berjalan lancar sebagaimana dicatat oleh Kantor

¹⁶ Elaeis.co. (2023). *Produksi CPO Bengkulu Capai 1,4 Juta Ton per Tahun*. <https://www.elaeis.co/2023/produksi-cpo-bengkulu>

¹⁷ Radar Selatan. (2024, Mei 12). *Ekspor Batubara Bengkulu Turun Akibat Pendangkalan Pulau Baai*. <https://www.radarselatan.disway.id>

¹⁸ Antara News. (2021, September 3). *Ekspor Karet Bengkulu Capai 70Ribu Ton per Tahun*. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/169603/ekspor-karet-bengkulu>

Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Bengkulu dalam laporan tahunannya⁷ .¹⁹

Dari sisi makro, tingkat inflasi daerah Bengkulu pada periode 2010–2017 berada di bawah 3% per tahun, sebagaimana tercatat dalam data resmi BPS⁸ .²⁰

Dengan demikian, sebelum pendangkalan terjadi, Pelabuhan Pulau Baai tidak hanya menjadi pusat aktivitas logistik, tetapi juga pilar utama kesejahteraan ekonomi masyarakat Bengkulu. Fungsi pelabuhan sebagai sarana distribusi barang, energi, dan lapangan kerja menjadikannya elemen penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi daerah.

Kawasan Pelabuhan Pulau Baai mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Melalui kerja sama investasi dan pembenahan infrastruktur dasar, pemerintah daerah terus mendorong pertumbuhan kawasan industri. Salah satu industri besar yang kini muncul adalah galangan kapal PT Bengkulu Samudera Teknik (BST), terminal curah cair dan kering, dan pengolahan kernel sawit.²¹

¹⁹ KSOP Kelas II Bengkulu. (2017). *Laporan Tahunan Operasional Pelabuhan Pulau Baai*. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan. <https://hubla.dephub.go.id>

²⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2017). *Inflasi Bengkulu Menurut Kelompok Pengeluaran*. <https://bengkulu.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>

²¹ Redaksi, 'Pertumbuhan Industri Di Kawasan Pelabuhan Pulau Baai Semakin Memacu Geliat Ekonomi Bengkulu', CoverRepublik.Com

Kawasan ini diharapkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), yang akan memberikan insentif fiskal dan kemudahan regulasi bagi investor, selain mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kontribusi sektor non-pemerintahan dalam PDRB.²²

Pelabuhan Pulau Baai sangat penting untuk menyebarkan hasil pertanian dan perkebunan Bengkulu. Crude Palm Oil (CPO) adalah salah satu komoditas utama; Provinsi Bengkulu menghasilkan sekitar 1,4 juta ton CPO setiap tahun, tetapi hanya sekitar 300 ribu ton yang diekspor melalui Pelabuhan Pulau Baai. Semua barang yang tersisa dikirim melalui pelabuhan di luar provinsi, seperti Teluk Bayur (Padang) dan Tanjung Priok (Jakarta), sehingga mengurangi potensi ekonomi lokal. Untuk mengatasi masalah ini, PT Pelindo II Bengkulu mulai menerapkan sistem Ekosistem Logistik Nasional (NLE).²³ Tujuan dari penerapan NLE adalah untuk membuat ekosistem logistik nasional lebih efisien dan terintegrasi. Dengan menerapkan NLE, pengusaha lokal berharap dapat mengurangi biaya logistik dan

, 2023 <<https://www.coverpublik.com/pertumbuhan industri di kawasan pelabuhan-pulau-baai-semakin-memacu-geliat-ekonomi-bengkulu/>>.

²² Harian Rakyat Bengkulu, 'Peningkatan Kawasan Industri Pulau Baai Jadi Kawasan Ekonomi Khusus, Begini Kata Gubernur', Harian Rakyat Bengkulu, 2024 <<https://harianrakyatbengkulu.bacakoran.co/read/6746/peningkatan-kawasan-industri-pulau-baai-jadi-kawasan-ekonomi-khusus-begini-kata-gubernur>>.

²³ Elaeis.co, 'Dongkrak Ekspor CPO, NLE Akan Diterapkan Di Pelabuhan Pulau Baai', Elaeis.Co, 2023 <<https://www.elaeis.co/berita/baca/dongkrak-ekspor-cpo-nle-akan-diterapkan-di-pelabuhan-pulau-baai>>.

mengoptimalkan jalur distribusi melalui Pelabuhan Pulau Baai.²⁴

Pemerintah Provinsi Bengkulu bekerja sama dengan berbagai investor swasta dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Misalnya, kerja sama PD Bimex dengan PT Pelabuhan Tanjung Priok dalam pengelolaan lahan industri dan penyediaan jasa kepelabuhanan. Pelabuhan ini juga membantu pertambangan, perikanan, dan perdagangan umum lainnya. Dengan memperkuat rantai pasokan antarwilayah di Sumatera bagian barat, kerja sama ini memenuhi tujuan kebijakan nasional untuk pembangunan sistem tol laut. Selain mendorong ekspor, keberadaan pelabuhan diharapkan meningkatkan PAD dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.²⁵

Namun, pelabuhan ini menghadapi masalah struktural, terutama sedimentasi yang mendangkalkan alur pelayaran setiap tahun, menghalangi kapal besar untuk masuk, dan ekspor strategis seperti cangkang sawit turun 26% setiap tahun.²⁶ Untuk mengatasi kendala logistik ini, Pelindo,

²⁴ Rizal, 'Dongkrak Ekspor CPO, NLE Akan Diterapkan Di Pelabuhan Pulau Baai'.

²⁵ Antara Bengkulu, 'Pelabuhan Pulau Baai Didorong Jadi Pintu Ekspor Impor Nasional', Antara Bengkulu, 2021 <<https://bengkulu.antaranews.com/berita/153130/pelabuhan-pulau-baai-didorong-jadi-pintu-ekspor-impor-nasional>>.

²⁶ Radar Selatan, 'Dampak Pendangkalan Alur Pelabuhan Pulau Baai Makin Parah, Ekspor Bengkulu Turun 26 Persen Lebih', Selatan, 2025 <<https://radarselatan.bacakoran.co/read/18541/dampak>>.

pemerintah daerah, dan kementerian teknis terkait harus bekerja sama untuk menangani masalah ini.

Untuk memperjelas keadaan ekonomi pelabuhan, berikut adalah data estimatif ekspor-impor yang dilalui dari dan ke Pelabuhan Pulau Baai menurut beberapa sumber:

Tabel 3.1 Volume Produksi dan Ekspor Komoditas Utama Bengkulu melalui Pelabuhan Pulau Baai

No	Komoditas	Volume Produksi Bengkulu (per tahun)	Volume Diekspor via Pulau Baai
1.	(CPO) Minyak Sawit	±1.400.000 ton	±300.000 ton
2.	Batubara	±5.000.000 ton	±4.200.000 ton
3.	Karet	±95.000 ton	±70.000 ton
4.	Cangkang Sawit	±180.000 ton	±100.000 ton (turun 26%)

Sumber: Diolah dari Elaeis.co (2023), Radar Selatan (2024), Antara News (2021).

Dari tabel 3.1 Dapat diketahui bahwa, bisnis ekspor-impor Provinsi Bengkulu bergantung pada pelabuhan Pulau Baai. Ini adalah lokasi yang strategis untuk logistik, distribusi, dan transportasi laut antarpulau. Namun, alur pelayaran menjadi lebih buruk dalam beberapa tahun

-pendangkalan-alur-pelabuhan-pulau-baai-makin-parah-ekspor-bengkulu-turun-26-persen-lebih>.

terakhir, mengganggu aktivitas pelabuhan secara keseluruhan. Pendangkalan ini membuat kedalaman laut lebih rendah dari standar pelayaran, yang mengurangi ukuran dan frekuensi kapal yang dapat bersandar di pelabuhan.²⁷

Kondisi ini berdampak paling nyata pada penurunan ekspor regional yang signifikan. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, nilai ekspor Provinsi Bengkulu pada Februari 2025 hanya mencapai US\$14,15 juta, turun signifikan dari US\$19,19 juta pada Januari 2025. Artinya, ada penurunan 26,28% dalam waktu satu bulan.²⁸ Ini menunjukkan dampak langsung dari penurunan kinerja ekspor. Karena kendala pengiriman yang disebabkan oleh kapal pengangkut yang tidak dapat masuk penuh kapasitas atau harus menunggu pasang air laut yang cukup tinggi, komoditas ekspor utama seperti batubara dan karet mengalami penurunan volume dan nilai.

Kondisi ini juga berdampak buruk pada rantai distribusi domestik, terutama yang berkaitan dengan pasokan bahan bakar minyak (BBM). Di Kabupaten Kaur, pasokan BBM yang semula rutin dikirim ke tiga SPBU sebanyak 16 ton per hari sekarang hanya 8 ton per hari. Hal ini disebabkan oleh

²⁷ Adnan, 'Pendangkalan Pelabuhan Pulau Baai, Perekonomian Bengkulu Terancam', Ikobengkulu.Com, 2024 <<https://ikobengkulu.com/detail/3021>>.

²⁸ Radar Selatan, 'Dampak Pendangkalan Alur Pelabuhan Pulau Baai Makin Parah, Ekspor Bengkulu Turun 26 Persen Lebih'.

fakta bahwa kapal tanker kecil juga menghadapi kesulitan untuk merapat ke dermaga, yang mengakibatkan antrian yang panjang dan kekurangan energi di wilayah tersebut.²⁹ Dampak lanjutan termasuk meningkatnya harga barang pokok, terganggunya aktivitas transportasi umum, dan penurunan produktivitas usaha mikro.

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu kian tertekan akibat kelangkaan BBM yang menyebabkan lumpuhnya sejumlah aktivitas ekonomi, terutama di kalangan nelayan dan pelaku usaha kecil. Harga BBM yang melonjak hingga Rp30.000 per liter memaksa warga mengantre berjam-jam di SPBU atau membeli dengan harga tinggi di pertamini. Akibatnya, banyak nelayan tidak bisa melaut, pedagang kesulitan beroperasi, dan petani terkendala distribusi hasil panen. Situasi ini memperparah ketimpangan ekonomi di wilayah pesisir dan menunjukkan ketergantungan tinggi pada infrastruktur pelabuhan yang saat ini sedang terdampak sedimentasi parah. Ketidakstabilan pasokan logistik ini menegaskan pentingnya perbaikan jalur distribusi dan infrastruktur pelabuhan demi menjaga keadilan ekonomi bagi masyarakat rentan.³⁰

Alur pelayaran di Pelabuhan Pulau Baai mengalami pendangkalan yang cukup parah sehingga kapal-kapal

²⁹ Radar Selatan, 'Dampak Pendangkalan Alur Pelabuhan Pulau Baai Makin Parah, Ekspor Bengkulu Turun 26 Persen Lebih'.

³⁰ Sirat Judin, 'Kelangkaan BBM Di Bengkulu, Ekonomi Warga Terpuruk', Radio Republik Indonesia, 2025.

pengangkut BBM kesulitan untuk bersandar dan melakukan bongkar muat secara normal. Hal ini menyebabkan keterlambatan distribusi bahan bakar ke berbagai daerah, termasuk wilayah-wilayah terpencil. Efek domino dari situasi ini terlihat pada harga BBM yang melonjak drastis dan distribusi logistik lainnya yang terganggu. Dalam hal ini, kerusakan infrastruktur pelabuhan menjadi hambatan utama dalam menjamin keberlangsungan pasokan energi, serta turut memperlihatkan rapuhnya sistem logistik daerah yang belum berdaya menghadapi tantangan struktural seperti sedimentasi pelabuhan.³¹

Untuk mengatasi krisis ini, PT Pertamina Regional Sumbagsel mengambil langkah strategis dengan mengerahkan 64 unit mobil tangki tambahan ke Bengkulu sebagai bentuk respons cepat terhadap kelangkaan BBM. Langkah ini bertujuan untuk menstabilkan kembali distribusi energi di provinsi tersebut dan memastikan pasokan BBM bisa menjangkau wilayah yang terdampak parah. Meski demikian, penanganan jangka pendek ini belum menyentuh akar permasalahan, yaitu pendangkalan jalur pelayaran Pelabuhan Pulau Baai yang menghambat efektivitas distribusi melalui moda laut. Tanpa upaya sinergis antara pemerintah pusat, daerah, dan pihak pengelola pelabuhan

³¹ Kathleen Bong & Ardan Adhi Chandra, *'Kelangkaan BBM Di Bengkulu Dipicu Dangkalnya Alur Pelabuhan Pulau Baai'*, Detik Sumbagsel, 2025 <<https://www.detik.com/sumbagsel/bisnis/d-7933384/kelangkaan-bbm-di-bengkulu-dipicu-dangkalnya-alur-pelabuhan-pulau-baai>>.

untuk memperbaiki infrastruktur secara menyeluruh, maka krisis distribusi energi berpotensi berulang dan terus membebani ekonomi masyarakat bawah.³²

Selain perihal BBM, pendangkalan juga mengisolasi kepulauan, seperti Pulau Enggano. Secara rutin, kapal logistik dan penumpang yang biasa menyuplai kebutuhan dasar ke Enggano dari Pelabuhan Pulau Baai tidak dapat merapat. Oleh karena itu, banyak hasil bumi masyarakat tidak dapat dikirim ke pasar, sementara pasokan dari daratan utama, seperti obat-obatan dan sembako, tidak dapat masuk. Hal ini menyebabkan stagnasi ekonomi dan bahaya krisis pangan di wilayah tersebut.³³

pendangkalan alur pelayaran di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu telah memberi dampak serius bagi masyarakat Pulau Enggano, terutama dalam hal distribusi hasil bumi. Salah satu komoditas unggulan masyarakat setempat, yaitu pisang, tidak dapat dikirim keluar pulau karena kapal pengangkut tidak bisa bersandar. Akibatnya, sekitar 5.000 tandan pisang rusak setiap bulan dan tidak bisa dijual ke pasar di daratan utama. Kerugian ekonomi yang dialami petani lokal diperkirakan mencapai Rp5 miliar setiap

³² Mazroh Atul Jannah, *'Atasi Kelangkaan BBM Di Bengkulu, Pertamina Kerahkan 64 Mobil Tangki Demi Stabilkan Pasokan Energi'*, Energika.Id, 2025 <https://energika.id/detail/73987/atasi-kelangkaan-bbm-di-bengkulu-pertamina-kerahkan-64-mobil-tangki-demi-stabilkan-pasokan-energi#google_vignette>.

³³ Radae Selatan, *'Dampak Pendangkalan Alur Pelabuhan Pulau Baai Makin Parah, Ekspor Bengkulu Turun 26 Persen Lebih'*.

bulannya. Situasi ini menunjukkan betapa vitalnya fungsi pelabuhan sebagai titik konektivitas ekonomi antarwilayah, dan ketika akses tersebut terputus, maka kerugian bukan hanya bersifat finansial tetapi juga menyangkut hilangnya kesempatan pendapatan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.³⁴

Kondisi keterisolasian yang berlangsung selama tiga bulan terakhir juga memperparah kesenjangan sosial dan ekonomi warga adat di Pulau Enggano. Dalam pernyataan resmi, tokoh masyarakat adat meminta pemerintah tidak hanya terus-menerus membahas soal teknis pendangkalan, tetapi segera bertindak konkret untuk mengembalikan akses logistik dan memperbaiki distribusi kebutuhan pokok. Mereka menegaskan bahwa warga saat ini mengalami krisis pasokan sembako, BBM, serta layanan dasar lainnya karena kapal barang dan kapal penumpang dari Pelabuhan Pulau Baai tidak bisa merapat. Permintaan ini mencerminkan bahwa dampak pendangkalan tidak semata soal pelayaran atau perdagangan, melainkan menyentuh hak dasar warga untuk hidup layak dan adil. Tanpa pelabuhan yang berfungsi

³⁴ Firmansyah & Eris Eka Jaya, *'Pelabuhan Dangkal, Dari Pisang, Warga Pulau Enggano Rugi Rp 5 Miliar Sebulan'*, Kompas.Com, 2025 <<https://regional.kompas.com/read/2025/05/05/185813978/pelabuhan-dangkal-dari-pisang-warga-pulau-enggano-rugi-rp-5-miliar-sebulan>>.

optimal, komunitas seperti Enggano akan terus berada dalam posisi rentan secara struktural dan ekonomi.³⁵

Pemerintah Provinsi Bengkulu telah menuntut PT Pelindo untuk segera mempercepat pengerukan alur laut. Namun, pengerukan yang sedang berlangsung dianggap lamban dan belum menghasilkan perbaikan yang signifikan terhadap kelancaran pelayaran. Hingga kini, belum ada kepastian kapan aktivitas pelabuhan akan kembali berjalan normal.³⁶

C. Potensi Pelabuhan Pulau Baai

Dengan lokasinya di Bengkulu dan menghadap langsung ke Samudera Hindia, pelabuhan Pulau Baai sangat cocok untuk bisnis ekspor-impor. Pelabuhan Pulau Baai adalah pelabuhan laut alami dengan akses langsung ke jalur pelayaran internasional ke Asia Selatan, Timur Tengah, dan Eropa. Ini membedakannya dari banyak pelabuhan besar lain di Indonesia yang berada di wilayah sungai atau delta. Pelabuhan ini dapat menjadi alternatif penting dibandingkan

³⁵ Redaksi Sinar Fakta, '3 Bulan Terisolir, Warga Adat Enggano Minta Pemerintah Bertindak', Sinar Fakta, 2025 <<https://www.sinarfakta.com/2025/06/01/3-bulan-terisolir-warga-adat-enggano-minta-pemerintah-bertindak-jangan-hanya-bahas-pendangkalan-alur/>>.

³⁶ Radar Selatan, 'Pengerukan Alur Pelabuhan Pulau Baai Dimulai April', RadarSelatan, 2025 <<https://radarselatan.bacakoran.co/read/17407/pengerukan-alur-pelabuhan-pulau-baai-dimulai-april>>.

jalur timur Sumatera yang padat seperti Selat Malaka karena posisinya.³⁷

Tidak hanya untuk Provinsi Bengkulu tetapi juga untuk provinsi sekitar seperti Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, dan Lampung, Pelabuhan Pulau Baai adalah lokasi yang ideal untuk distribusi dan logistik ekspor-impor di seluruh wilayah. Ini karena kapal tidak perlu melalui Selat Malaka, yang mengurangi biaya logistik dan waktu pengiriman.³⁸

Pelabuhan Pulau Baai telah menjadi perhatian nasional. Pada tanggal 27 Mei 2025, Wakil Presiden Republik Indonesia, Gibran Rakabuming Raka, secara langsung meninjau kondisi Pelabuhan Pulau Baai. Dalam kunjungannya, Wapres menyoroti pentingnya percepatan revitalisasi sebagai bagian dari penguatan sistem logistik nasional dan transformasi ekonomi di wilayah barat Sumatera. Dalam kesempatan yang sama, Ketua Komite II DPD RI, Yorrys Raweyai, juga mendesak agar proses revitalisasi dipercepat dan tidak terkendala oleh persoalan teknis maupun birokrasi. Ia menegaskan bahwa Pelabuhan Pulau Baai memiliki potensi besar sebagai simpul ekonomi maritim dan pusat pertumbuhan baru di Sumatera.³⁹

³⁷ Antara Bengkulu, *'Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera'*.

³⁸ Antara Bengkulu, *'Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera'*.

Pemerintah Provinsi Bengkulu telah menetapkan Pelabuhan Pulau Baai sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong transformasi ekonomi wilayah tersebut. Revitalisasi besar-besaran sedang dalam proses, yang mencakup peningkatan alur pelayaran dan peningkatan kapasitas dermaga. PT Pelindo bahkan telah merencanakan alokasi dana sekitar Rp1 triliun untuk pengerjaan revitalisasi pelabuhan dalam kurun 2–3 tahun ke depan. Revitalisasi ini penting untuk mengatasi masalah pendangkalan dan kolam pelabuhan yang rusak akibat gelombang laut tinggi.⁴⁰

Selain itu, area seluas 410 hektar di sekitar Pelabuhan Pulau Baai direncanakan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Berbagai sektor strategis, seperti logistik, energi, dan pengolahan hasil bumi, diproyeksikan berkembang di wilayah ini. Dua perusahaan, PT APCA Tirta Engineering dan PT Bengkulu Mandiri, telah menandatangani Letter of Intent dan Head of Agreement dengan pemerintah daerah dan PT Pelindo.⁴¹

Pelabuhan ini tidak hanya menjadi pusat industri dan logistik, tetapi juga menjadi titik penting untuk konektivitas antarwilayah dan antarpulau. Ini termasuk pengiriman logistik

³⁹ Firmansyah & Irfan Maullana, 'Wapres Gibran Tinjau Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu, DPD Desak Percepatan Pengerukan Alur', Kompas.Com, 2025 <<https://regional.kompas.com/read/2025/05/27/171148578/wapres-gibran-tinjau-pelabuhan-pulau-baai-bengkulu-dpd-desakpercepatan>>.

⁴⁰ Antara Bengkulu, 'Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera'.

⁴¹ Harian Rakyat Bengkulu.

ke Pulau Enggano, yang merupakan bagian dari kawasan terluar Indonesia. Arus barang dan penumpang ke daerah terisolasi diharapkan lebih lancar dan efisien dengan revitalisasi dan optimalisasi pelabuhan.

Selain itu, Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Bengkulu mendukung pengembangan Pelabuhan Pulau Baai dengan memfokuskan pada potensi investasi. BI telah menyusun berbagai potensi ekonomi Bengkulu untuk menarik investor domestik dan asing. Mereka mendorong pertumbuhan industri penting seperti gulaaren, kopi, dan produk mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang siap untuk ekspor. Dalam strategi ini, peran pelabuhan sebagai pusat ekspor sangat penting.⁴²

Secara keseluruhan, pertumbuhan Pelabuhan Pulau Baai sangat penting untuk industri pelayaran dan logistik, tetapi juga berdampak besar pada hilirisasi industri, pertumbuhan UMKM, penciptaan lapangan kerja baru, dan pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah. Menurut data BPS, pelabuhan ini sangat penting untuk mengatasi ketertinggalan ekonomi Provinsi Bengkulu, yang saat ini hanya menyumbang sekitar 2,14% dari struktur ekonomi Sumatera.⁴³

⁴² Antara Bengkulu, *'Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera'*.

⁴³ Antara Bengkulu, *'Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera'*.